

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian salah satu sektor yang paling terpenting dan menjadi fokus perhatian pemerintah pada setiap kebijakan guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini sama saja berkaitan dengan pembangunan, pembangunan merupakan proses perubahan yang selalu diarahkan kepada cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa, maka meningkatkan taraf sejahtera rakyat, bangsa perlu memiliki pondasi yang kuat dalam pembangunan ekonomi. Bangsa Indonesia menempatkan tujuan pembangunan untuk menggapai masyarakat adil dan sejahtera. Usaha besar pada tahun 1970 merupakan awal pembangunan ekonomi bagi Bangsa Indonesia. Era tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi pesat pada sektor industri besar. Seiring berjalannya waktu industri besar mengalami guncangan kebangkrutan dan banyak perusahaan mengurangi karyawan hal ini mengakibatkan kemiskinan dan pengangguran berkembang begitu pesat.

Kondisi tersebut tidak mempengaruhi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Indonesia dimana industri tersebut mampu bertahan pada masa krisis. UMKM merupakan usaha yang memiliki kemandirian dan tidak terlalu bergantung dengan pemerintah, akan tetapi tetap dalam kebijakan Pemerintah khususnya Daerah. Pembangunan ekonomi di daerah, pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa, serta kesempatan kerja merupakan tujuan pembangunan ekonomi yang mampu diwujudkan melalui UMKM (Sinarwati *et al*, 2019). Sejalan dengan Darmayanti *et al* (2017) penciptaan lapangan pekerjaan serta

mengurangi penganggura di masyarakat merupakan wujud dari kemandirian suatu bangsa hal ini bisa dijangkau melalui sektor UMKM. Sejauh ini beberapa produk-produk UMKM beberapa sudah menembus pasar internasional sehingga pertumbuhan perekonomian semakin meningkat.

Industri kecil menjadi prioritas dalam pengembangan industri nasional melalui peningkatan iklim usaha yang stabil. Serta pengembangan industri difokuskan pada industri kecil karena biaya yang dibutuhkan tidak begitu besar hal ini termaktub dalam Undang-Undang No. 25 tahun 2000. Menurut Ling (2013) kinerja usaha mikro dan kecil mampu dalam menghasilkan karyawan yang berkompeten dan handal. Usaha mikro dan kecil lebih mampu dalam upaya peningkatan produktivitas dibandingkan dengan industri besar melalui perubahan teknologi, investasi, serta memiliki fleksibilitas cenderung tinggi. Hal tersebut dikarenakan UMKM dengan kekuatan usaha bisa bertahan, berkembang dan tumbuh walaupun dimasa krisis dengan mengoptimalkan sumber daya yang terbatas. Pada dasarnya sektor UMKM merupakan sektor yang harus mendapat pemberdayaan. Edward (2008) menjelaskan ada 3 indikator yang mampu mendeskripsikan pentingnya UMKM diberdayakan karena pertama pada masa krisis tahun 1997, UMKM mampu bertahan dibanding usaha lainnya. Kedua, dalam hal penyerapan tenaga kerja potensial itu didapatkan melalui sektor UMKM. Ketiga, dalam perekonomian nasional sektor UMKM sangat berkontribusi.

Kabupaten Buleleng dengan topografis wilayah nyegara gunung memiliki potensi ekonomi berupa potensi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, perdagangan, industri, pariwisata budaya, alam dan spiritual serta aneka jasa

tersier yang diharapkan dapat menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi. Salah satu sentral industri yang terkenal dengan UMKM seni lukisan yakni lukisan kaca, lukisan kanvas, dan lain-lain. Sentra industri seni lukis saat ini masih dalam tahap pengembangan sebagai sentral industri khususnya di Wilayah Buleleng. Dimana kedepannya sentra lukisan potesialnya mampu menjadi identitas Kabupaten Buleleng kedepannya. Sejauh ini lukisan seperti lukisan kaca yang paling dominan sudah banyak dilirik oleh wisatawan mancanegara, bahkan beberapa galeri lukisan sudah ada yang mendunia. Berdasarkan statistik tahun 2018 bahwa tercatat perkembangan UMKM seni lukisan mengalami peningkatan permintaan, di tahun 2016 sebesar 34,21% dan pada tahun 2017 meningkat menjadi 41,97%. Kondisi ini terus meningkat sampai pada tahun 2018 triwulan 2 sebanyak 53,21% (BPS, 2018). Berdasarkan dari data di atas permintaan jumlah lukisan setiap tahunnya meningkat tajam, sehingga masih ada peluang untuk terus meningkatkan produksi. Para pelaku usaha kesenian tergolong dalam usaha skala kecil dan kerajinan rumah tangga, walaupun ada beberapa yang termasuk dalam industri menengah akan tetapi jumlah industri kecil lebih dominan. Proses pelukisan di Kabupaten Buleleng mayoritas melibatkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja untuk industri kecil sekitar 3 sampai 5 orang, sedangkan untuk industri menengah bisa mencapai 5 sampai 10 orang dalam proses produksi. Secara tidak langsung dengan adanya industri ini mampu membuka lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat sekitarnya.

Upaya pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan, menurangi pengangguran serta pemerataan pendapatan melalui pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. Pemberdayaan UMKM mampu menjadi penggerak untuk

pertumbuhan ekonomi bangsa. Pemberdayaan UMKM yang maksimal tentu akan berimbas kepada peningkatan perekonomian negara.

Tabel 1.1 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2017-2018

No	Indikator	Satuan	Tahun 2017		Tahun 2018	
			Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tenaga Kerja (A+B)					
	A. Usaha Mikro, Kecil Menengah	(Orang)	116.431.224	96,82	116.978.631	97,00
	- Usaha Mikro	(Orang)	105.509.631	87,73	107.376.540	89,04
	- Usaha Kecil	(Orang)	6.546.742	5,44	5.831.256	4,84
	- Usaha Menengah	(Orang)	4.374.851	3,64	3.770.835	3,13
	B. Usaha Besar	(Orang)	3.828.953	3,18	3.619.507	3,00
2	PDB Atas Dasar Harga Konstan (A+B)					
	A. Usaha Mikro, Kecil Menengah	(Rp. Milyar)	5.445.564,4	57,30	5.721.148,1	57,24
	- Usaha Mikro	(Rp. Milyar)	2.804.585,0	29,51	2.927.890,5	29,29
	- Usaha Kecil		1.272.701,4	13,39	1.355.705,7	13,56
	- Usaha Menengah		1.368.277,9	14,40	1.437.551,9	14,38
	B. Usaha Besar	(Rp. Milyar)	4.058.584,3	42,70	4.274.157,9	42,76

(Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM RI)

Tahun 2018 UMKM mampu menyerap tenaga kerja sekitar 97 % serta UMKM mampu memberikan sumbangan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 57,24%. Melihat keberadaan UMKM serta memiliki andil besar bagi perekonomian Indonesia, maka diperlukan pemberdayaan UMKM (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2018). Namun hasil observasi awal ditemukan menurunnya minat untuk terjun sebagai seniman

lukis salah satunya di seni lukisan kaca di Naga Sepeha dan hingga saat ini ditemukan hanya 10 usaha yang masih bertahan.

Pemerintah, pelaku usaha, serta lembaga keuangan memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan kesuksesan UMKM. Pamungkas (2014) kesuksesan usaha diartikan sebagai suatu keadaan yang melukiskan lebih dari yang lainnya atau sederajatnya. Peranan pemerintah dalam kesuksesan usaha adalah memberikan kebijakan yang mampu menciptakan suasana usaha yang kondusif bagi dunia usaha. Lembaga keuangan berfungsi untuk perantara keuangan dalam upaya pengoptimalan kesuksesan UMKM. Sedangkan pelaku usaha merupakan peranan sentral untuk perkembangan UMKM dikarenakan pelaku usaha mempunyai potensi yang kuat untuk menumbuhkan UMKM. Pertumbuhan perekonomian Negara Indonesia terbukti didukung sektor UMKM, maka UMKM diharuskan untuk meningkatkan dari segi kuantitas dan kualitas guna mencapai kesuksesannya. Ahmad & Pi-Sheen (2009) mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam pengelolaan usaha bukan meruparakan perkara yang mudah.

Pengembangan UMKM berkorelasi dengan kemampuan berinovasi tidak harus mengesampingkan elemen-elemen modal sosial yang ada untuk menjamin keberlanjutannya. Modal sosial bisa dikatakan sebagai sumber daya yang melekat pada hubungan sosial dan dapat dieksplor dan digunakan pada beberapa tujuan khusus, namun modal sosial merupakan hal yang yang tidak dapat diraba (intangibile). Modal sosial dapat diartikan sebagai hasil kerja sama masyarakat jangka panjang dan dilakukan secara terus menerus. Keinginan dalam menggapai tujuan bersama akan memengaruhi interaksi, komunikasi dan kerja sama walau tujuan yang ingin digapai bersama berbeda dengan tujuan pribadinya

(Purnamawati & Sudibia, 2019). Modal sosial telah digunakan untuk menjelaskan berbagai topik, seperti pertumbuhan ekonomi, kinerja sekolah, pembubaran perusahaan, keuntungan organisasi, keberhasilan kewirausahaan, inovasi di tingkat negara, kinerja pemasok serta kinerja inovasi (Rooks et al. 2009).

Kemampuan untuk berinovasi baru menjadi sarana utama untuk mencapai kesuksesan UMKM. Hal senada dengan pendapat Nurhayati et al. (2011) karakteristik inovasi didefinisikan sebagai kemauan untuk menghasilkan hal baru didalam setiap pekerjaan yang dilakoninya pada umumnya dimiliki oleh para pelaku UMKM. Kenyataannya inovasi yang dilakukan para pelaku usaha UMKM sekarang ini Masih didominasi oleh gagasan yang dilakukan dengan cara memodifikasi dari ide yang sudah ada dan tidak hasil dari cipta karya sendiri. Secara teoretis dan hasil penelitian meyakini bahwa modal sosial mempunyai peran dalam pengembangan usaha atau dalam lingkup usaha kecil dan menengah (UMKM). Identifikasi dan peningkatan modal sosial disetiap daerah dalam pembangunan ekonomi telah dilaksanakam namun masih belum terekam secara akurat, Maka diperlukan dilakukan analisis seberapa pengaruhnya modal sosial untuk peningkatan dan pengembangan kewirausahaan. Norma sosial, jaringan sosial, serta kepercayaan yang sudah ada dalam masyarakat merupakan elemen-elemen penting modal sosial untuk pengembangan kewirausahaan masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat obervasi hal yang berkaitan dengan modal sosial masih belum dimanfaatkan secara optimal. Hal ini didukung dengan pendapat Bapak Dewa Made Sudiarta selaku Kepala Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Buleleng menyampaikan bahwa baru 7918 UMKM yang terdata memiliki izin usaha dan sisanya sebanyak 26.634 UMKM masih belum

memiliki izin usaha. Hal ini dikarenakan kemampuan para pelaku usaha yang tidak paham akan tata cara mekanisme mendapatkan izin (NusaBali.com, 2019). Selain itu bahwa banyak pelaku UMKM belum memanfaatkan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dan bergabung menjadi mitra. Menelisik lebih jauh kepada usaha lukisan masih ada yang ditemukan belum memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU). Minimnya persiapan dalam pembangunan suatu usaha sehingga membuat para pelaku UMKM tidak mempunyai catatan keuangan usaha yang layak, sehingga tidak jarang banyak para pelaku usaha yang tutup usaha. Disamping itu, hubungan kolaborasi antar pelaku usaha lainnya belum optimal. Hal ini mengindikasikan interaksi pelaku usaha baik dengan sesama pelaku usaha maupun dengan pihak pemerintah masih belum tercapai secara optimal. Menurut Hasbullah (2006) menjelaskan selain dikonstruksi secara individual modal sosial juga mampu berkembang dengan banyak orang untuk bersosialisasi.

Faktor lain selain modal sosial yang mempengaruhi kesuksesan usaha adalah modal manusia. Menurut Mushrel (2014) terdapat sumber daya manusia bagian dari faktor penting untuk mempertimbangkan keberhasilan suatu usaha/industri. Modal manusia adalah dimensi modal intelektual berdasarkan pengetahuan dan pengalaman manusia, dan itu akan mempengaruhi nilai industri UMKM dengan mempengaruhi elemen lain. Seseorang pelaku usaha yang berpengalaman dalam pengelolaan industri/uaha akan semakin tinggi tingkat pengetahua yang dimilikinya. Hal ini yang menjadikan nilai tambah suatu industri UMKM meningkat. Selain itu pengetahuan dapat terus ditingkatkan dengan mengikuti pelatihan yang khusus untuk meningkatkan kompetensi. Semakin tinggi tingkat kompetensi seseorang maka ada kecenderungan mereka untuk

meningkatkan kemampuan mengelola industri UMKM, sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Pada dasarnya modal manusia berperan dalam upaya peningkatan kemampuan dalam mengembangkan peluang UMKM dan mendorong dalam akumulasi keahlian yang modern, pengetahuan, dan sikap atau tindakan para pelaku usaha. Berdasarkan pengamatan peneliti beberapa dari para pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan yang rendah, walaupun beberapa ada pelaku usaha yang berpendidikan tinggi. Akan tetapi sangat terlihat jelas bahwa beberapa pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan rendah cenderung lebih tinggi. Pendidikan yang cenderung rendah akan berpengaruh terhadap paradigma berpikir dalam mengembangkan usahanya. Perkembangan saat ini khususnya untuk UMKM Kabupaten Buleleng akan mengubah cara berbisnis untuk usaha mikro, kecil, dan menengah melalui teknologi menuju UMKM *go export* dan *go digital*. Menurut Asisten Bidang Administrasi Umum Setda Kabupaten Buleleng menjelaskan UMKM Buleleng Unggul dan Berdaya Saing Menuju *Go Export* dan *Go Digital*.

Bahwasanya sektor UMKM memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menghadapi situasi ekonomi seperti sekarang ini. Terlebih lagi dunia digital yang sudah menguasai, besar harapannya pada pelaku UMKM mampu menghadapi pangsa pasar dunia digital. Melihat kenyataan yang terjadi pada usaha lukisan dalam menghadapi pangsa pasar hanya berbantuan website dan instagram belum mengarah ke aplikasi khusus usaha lukisan. Menurut penelitian Fernanda (2016) menemukan bahwa pelaku UMKM memiliki keterbatasan pengetahuan karena pendidikan yang cenderung rendah. Hal ini menjelaskan bahwasanya pengetahuan

dan keterampilan pelaku usaha merupakan faktor terpenting untuk penunjang keberhasilan suatu usaha. Mayo (2001) menjelaskan sumber daya manusia bisa dibagi menjadi tiga dimensi kemampuan dan potensi, motivasi dan komitmen serta inovasi dan pembelajaran. Setiap manusia pasti memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda.

Disisi lain yang masih saling keterkaitan dalam kesuksesan adalah permasalahan yang sering dihadapi oleh UMKM adalah ketidakakuratan dalam biaya transaksi yang diakibatkan oleh iklim bisnis yang tidak kondusif serta kurang tersedianya bahan baku (Sahban, 2015). Istilah ini dalam perekonomian kelembagaan disebut ekonomi biaya transaksi. Setiap biaya transaksi berlebihan yang dikeluarkan akan meningkatkan biaya yang digunakan dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, besarnya biaya transaksi yang timbul secara ekonomi harus dapat ditekan sedemikian rupa sehingga kegiatan ekonomi dapat berjalan efisien. Ketidakefisienan suatu UMKM dapat tercermin dari tingginya biaya transaksi. Dimana suatu usaha akan lebih efisien jika dapat mengurangi biaya transaksi serendah mungkin.

Pelaku usaha harus memiliki strategi tersendiri guna meminimalkan besarnya biaya transaksi agar usaha yang dijalankan berjalan efisien. Menurut Yustika (2013) biaya transaksi merupakan biaya yang digunakan untuk bernegosiasi, mengukur dan menegakkan pertukaran. Biaya transaksi meliputi biaya pencarian informasi, biaya negosiasi dan keputusan atau pelaksanaan kontrak, termasuk biaya pengawasan, dan eksekusi. Biaya transaksi serta biaya produksi juga dapat dikelompokkan ke dalam biaya transaksi tetap yang terkait dengan spesifik investasi yang dilakukan dalam persiapan perjanjian

kelembagaan. Besarnya biaya transaksi berhubungan dengan biaya yang dikeluarkan berdasarkan jumlah dan volume transaksi.

Para pelaku usaha di Kabupaten Buleleng mayoritas memiliki kendala pada proses pemasaran berkaitan dengan negosiasi produk yang dijual. Selain itu pemasok bahan baku terutama untuk pelaku usaha lukisan dengan kaca, karena untuk mencari bahan baku kaca atau pecahan kaca sangat langka sekali. Oleh karena itu, perlu adanya perhitungan yang sangat kompleks berkaitan dengan pengeluaran finansial secara teratur. Mburu (2002) menganggap bahwa biaya transaksi adalah biaya keterampilan lahan, tenaga kerja, modal dan kewirausahaan yang diperlukan untuk secara fisik memindahkan input output. Biaya transaksi yang tinggi membuat industri tidak efisien. Pada dasarnya biaya transaksi muncul karena dua hal yaitu rasionalitas terbatas dan perilaku oportunistik (Williamson, 2000). Penyebab terbesar adalah perilaku oportunistik adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara atau praktik yang tidak jujur dalam kegiatan ekonomi (Khotimah, 2016). Kaitannya dengan modal sosial seorang pelaku usaha yang inovatif dan kreatif akan mempergunakan modal sosial yang dimiliki untuk membangun jaringan, meningkatkan keuangan, dukungan, serta keahlian.

Melihat fenomena yang terjadi dan adanya perbedaan variabel serta lokasi penelitian yang digunakan oleh beberapa peneliti sebelumnya, sehingga peneliti tertarik untuk menguji pengaruh variabel modal sosial, modal manusia, dan biaya transaksi terhadap kesuksesan UMKM industri seni lukis di Kabupaten Buleleng.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi diperoleh indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak pelaku usaha belum memiliki izin resmi usaha, sehingga banyak para pelaku usaha yang tidak teridentifikasi dalam sistem. Selain itu banyaknya pelaku usaha yang tidak memanfaatkan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) yang sudah disediakan secara gratis untuk mendaftar izin usaha. Kemudian hubungan antar pelaku usaha sangat minim sekali terlebih dengan pemerintah atau lembaga di level atas belum optimal.
2. Pelaku usaha mayoritas memiliki pengalaman dan keterampilan yang dinilai masih rendah. Dimana tuntutan UMKM saat ini dengan sisten “*Go Digital*” sangat sulit untuk dikembangkan. Oleh karena banyak pelaku usaha yang tidak memiliki akses jaringan yang luas serta kompetensi yang belum terasah.
3. Pelaku usaha kesulitan berkaitan dengan biaya transaksi. Mayoritas memiliki kendala pada proses pemasaran berkaitan dengan negosiasi produk yang dijual kepada pembeli. Bagi pembeli yang tidak mengetahui arti seni akan menganggap lukisan yang tidak memiliki arti sehingga patokan harga dianggap tidak sesuai. Selain itu pemasok bahan baku terutama untuk pelaku usaha lukisan dengan kaca, karena untuk mencari bahan baku kaca atau pecahan kaca sangat langka sekali.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis memfokuskan dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi Kesuksesan UMKM yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: modal sosial, modal manusia, dan biaya transaksi.
2. Objek penelitian mencakup pelaku usaha kecil menengah di Kabupaten Buleleng khusus pada pelaku usaha seni lukisan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi permasalahan, maka rumusan masalah yang di tarik oleh peneliti adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh modal sosial terhadap kesuksesan UMKM Industri seni lukisandi Kabupaten Buleleng?
2. Bagaimanakah pengaruh modal manusia terhadap kesuksesan UMKM Industri seni lukisandi Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimanakah pengaruh biaya transaksi terhadap kesuksesan UMKM Industri seni lukisandi Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal sosial terhadap kesuksesan UMKM Industri seni lukisandi Kabupaten Buleleng.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal manusiaterhadap kesuksesan UMKM Industri seni lukisandi Kabupaten Buleleng.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya transaksi terhadap kesuksesan UMKM Industri seni lukisandi Kabupaten Buleleng

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dicapai melalui kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis. Secara teoritis menambah pengetahuan tentang kesuksesan UMKM sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan dengan melibatkan modal sosial melalui sumber daya manusia yang ada dalam lingkup UMKM serta faktor eksternal dari besarnya biaya transaksi.
2. Secara Praktis, terdiri dari
 - a. Bagi Peneliti, penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang dikaji serta hasil penelitian bermanfaat sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya yang berupaya untuk menguji pengaruh modal sosial, modal manusia dan biaya transaksi terhadap kesuksesan UMKM pada industri apapun.
 - b. Bagi pelaku industri, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi tambahan berkaitan dengan modal sosial, modal manusia dan biaya transaksi, dan kesuksesan UMKM yang berfokus pada cara atau langkah-langkah untuk dapat menciptakan inovasi dan daya saing akan produknya.